

SINERGI PERAN MAHASISWA PKL DALAM MENDUKUNG PERENCANAAN ADMINISTRASI DAN INFRASTRUKTUR PEMBANGUNAN DAERAH DI BAPPEDA JEMBER

Zainul Qudsi¹, Imam Khairuddin², Samsul Arifin³, Agus Dwi Hariyanto, ST., Rizki Febri Eka Pradani, M.Pd.,
zainulqudsi252@gmail.com¹, imamkhairuddin22@gmail.com², 181afienkz@gmail.com³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan daerah sangat bergantung pada perencanaan yang terstruktur, tata kelola administrasi yang efisien, serta infrastruktur pendukung yang memadai. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Jember memegang peran kunci dalam menyusun arah kebijakan dan mengoordinasikan berbagai program pembangunan lintas sektor. Namun, keterbatasan tenaga profesional kerap menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas yang kompleks tersebut. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kontribusi mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mendukung pelaksanaan fungsi Bappeda pada tiga aspek utama: perencanaan, administrasi, dan pengelolaan infrastruktur. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumentasi, dengan subjek yang terdiri atas mahasiswa PKL dan pegawai pembimbing lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kehadiran mahasiswa PKL membantu mempercepat pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan, serta mendukung proses perumusan dokumen perencanaan pembangunan. Dalam bidang administrasi, mahasiswa berperan dalam penataan arsip, pengelolaan surat-menyurat, dan pembuatan laporan yang berdampak pada peningkatan efektivitas birokrasi. Sementara itu, pada aspek infrastruktur, mereka terlibat dalam pemeliharaan fasilitas serta memberikan inovasi terkait pemanfaatan teknologi informasi. Kolaborasi ini menciptakan sinergi positif yang memperkuat kapasitas kerja Bappeda sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik dan perencanaan pembangunan daerah.

Kata Kunci: PKL, Bappeda, Perencanaan Pembangunan, Administrasi, Infrastruktur.

ABSTRACT

The success of regional development depends heavily on structured planning, efficient administrative governance, and adequate supporting infrastructure. The Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Jember Regency plays a key role in formulating policy directions and coordinating various cross-sectoral development programs. However, limited professional staff often hinders the implementation of these complex tasks. This study aims to explore the contribution of Field Work Practice (PKL) students in supporting the implementation of Bappeda's functions in three main aspects: planning, administration, and infrastructure management. The study used a qualitative approach through in-depth interviews, direct observation, and documentation review, with participants consisting of PKL students and field supervisors. The research revealed that the presence of student internships (PKL) helped expedite data processing and analysis, report preparation, and supported the formulation of development planning documents. In the administrative field, students played a role in organizing archives, managing correspondence, and preparing reports, which contributed to increased bureaucratic effectiveness. Meanwhile, in the infrastructure aspect, they were involved in facility maintenance and provided innovations related to the use of information technology. This collaboration created a positive synergy that strengthened the work capacity of the Regional Development Planning Agency (Bappeda) while improving the quality of public services and regional development planning.

Keywords: PKL, Bappeda, Development Planning, Administration, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan salah satu agenda penting pemerintah yang

membutuhkan perencanaan matang, administrasi yang tertata, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Di tingkat kabupaten, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) memegang peranan strategis dalam merumuskan kebijakan, menyusun dokumen perencanaan, serta mengoordinasikan program pembangunan lintas sektor. Kompleksitas tugas ini menuntut adanya dukungan sumber daya manusia yang profesional, efisien, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori di bangku perkuliahan, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam praktik nyata. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar langsung di dunia kerja, termasuk di lingkungan instansi pemerintahan. Melalui PKL, mahasiswa berkesempatan untuk memahami bagaimana kebijakan publik direncanakan, diadministrasikan, dan diimplementasikan dalam konteks pembangunan daerah.

Sinergi antara mahasiswa PKL dengan Bappeda Jember menjadi penting karena keduanya memiliki kepentingan yang saling melengkapi. Bagi mahasiswa, PKL merupakan ajang untuk mengasah keterampilan praktis, menambah wawasan, dan memperluas jaringan kerja. Sedangkan bagi Bappeda, kehadiran mahasiswa dapat membantu memperlancar pekerjaan, terutama pada aspek teknis seperti pengolahan data, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan, maupun pemeliharaan sarana pendukung. Dengan demikian, kolaborasi ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas kerja birokrasi daerah.

Permasalahan yang kerap muncul di lingkungan birokrasi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban administrasi, serta kebutuhan akan pengelolaan data pembangunan yang cepat dan akurat. Dalam konteks inilah mahasiswa PKL dapat mengambil peran penting, baik dalam membantu perencanaan, administrasi, maupun dukungan infrastruktur. Keikutsertaan mahasiswa juga dapat menambah perspektif baru bagi Bappeda, karena mahasiswa biasanya membawa semangat inovatif serta keterampilan teknologi yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan birokrasi.

Penelitian tentang peran mahasiswa PKL di Bappeda Jember ini memiliki urgensi yang cukup besar. Dari sisi akademis, penelitian ini berfungsi sebagai dokumentasi empiris mengenai kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan daerah. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Bappeda untuk lebih mengoptimalkan program PKL sebagai bagian dari strategi penguatan kinerja birokrasi. Sedangkan dari sisi sosial-ekonomi, sinergi mahasiswa dan pemerintah daerah berpotensi meningkatkan efektivitas pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis peran mahasiswa PKL dalam mendukung tiga aspek penting di Bappeda Jember, yaitu perencanaan, administrasi, dan infrastruktur. Melalui kajian ini diharapkan akan tergambar kontribusi mahasiswa PKL terhadap kinerja Bappeda sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan program PKL ke depan.

KAJIAN TEORITIS

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dan peningkatan kompetensi mahasiswa. Menurut Sudjana (2005), PKL adalah wahana belajar mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam lingkungan kerja nyata. Melalui PKL, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga membangun keterampilan sosial, komunikasi, serta pemecahan masalah. Dalam konteks

pemerintahan, PKL membantu mahasiswa memahami dinamika birokrasi, mekanisme administrasi, dan proses perumusan kebijakan.

2. Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka menentukan arah kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan. Menurut UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan harus dilakukan secara partisipatif, transparan, dan berkesinambungan. Bappeda memiliki peran utama dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), serta Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Keberadaan mahasiswa PKL dalam proses ini dapat memberikan dukungan teknis, seperti pengumpulan data, analisis dokumen, maupun penyusunan laporan pendukung.

3. Administrasi Pemerintahan

Administrasi pemerintahan mencakup serangkaian kegiatan pengelolaan dokumen, surat-menyurat, pencatatan, pengarsipan, serta penyusunan laporan yang mendukung kelancaran kerja birokrasi. Menurut Siagian (2003), administrasi publik berperan penting dalam menciptakan keteraturan, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam praktiknya, administrasi sering kali menyita banyak waktu dan tenaga pegawai. Kehadiran mahasiswa PKL dapat membantu mengurangi beban tersebut dengan mendukung pengelolaan arsip, digitalisasi dokumen, serta pelaporan kegiatan.

4. Infrastruktur Pendukung Birokrasi

Infrastruktur dalam konteks birokrasi tidak hanya merujuk pada sarana fisik, seperti gedung, meja, kursi, atau perangkat komputer, tetapi juga sistem pendukung yang memfasilitasi kelancaran pelayanan publik. Menurut Mardiasmo (2018), keberadaan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan produktivitas kerja birokrasi serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Mahasiswa PKL dapat berperan dalam mendukung pemeliharaan sarana prasarana, memanfaatkan teknologi informasi, serta memberikan masukan terkait optimalisasi penggunaan fasilitas di kantor Bappeda.

5. Sinergi Mahasiswa dengan Birokrasi

Sinergi antara mahasiswa PKL dengan birokrasi daerah dapat dipandang sebagai bentuk kolaborasi antara akademisi dan praktisi. Menurut Moekijat (2010), kolaborasi tersebut tidak hanya memberikan manfaat timbal balik, tetapi juga memperkaya perspektif kedua belah pihak. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai praktik kerja birokrasi, sedangkan instansi pemerintah mendapat tambahan tenaga, inovasi, dan semangat baru dari mahasiswa. Dalam konteks Bappeda, sinergi ini sangat relevan karena beban kerja instansi yang cukup kompleks memerlukan dukungan tambahan dari pihak eksternal, termasuk mahasiswa PKL.

6. Hubungan PKL dengan Peningkatan Kapasitas Birokrasi

PKL tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas birokrasi. Penelitian oleh Putra (2021) menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa PKL di instansi pemerintah membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan administratif, meningkatkan akurasi data, serta memperluas perspektif dalam proses perencanaan. Dengan demikian, PKL dapat dilihat sebagai strategi sinergis yang mempertemukan kepentingan akademis dan praktis dalam rangka mendukung pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)

Kabupaten Jember. Instansi ini dipilih karena memiliki fungsi strategis dalam menyusun kebijakan pembangunan daerah serta menjadi tempat penempatan mahasiswa PKL.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

- Mahasiswa PKL yang melaksanakan kegiatan di Bappeda Jember.
- Pegawai pembimbing lapangan, khususnya yang berhubungan langsung dengan mahasiswa dalam tugas perencanaan, administrasi, maupun pengelolaan infrastruktur. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- Observasi, untuk mengamati langsung aktivitas mahasiswa PKL di Bappeda, baik dalam bidang perencanaan, administrasi, maupun dukungan infrastruktur.
- Wawancara, dilakukan terhadap mahasiswa PKL dan pegawai pembimbing untuk menggali pengalaman, peran, serta kontribusi yang diberikan.
- Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, laporan PKL, serta dokumen administratif yang mendukung jalannya program.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam merancang pedoman wawancara, melakukan observasi, mencatat temuan lapangan, dan menganalisis data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama:

1. Reduksi data: menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data: menyusun temuan penelitian dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi dan generalisasi atas data yang diperoleh, untuk menjawab tujuan penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas hasil, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi:

- Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari mahasiswa PKL dan pegawai pembimbing.
- Triangulasi metode, dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai kontribusi mahasiswa PKL dalam mendukung perencanaan, administrasi, dan infrastruktur pembangunan daerah di Bappeda Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan peran mahasiswa PKL di Bappeda Jember dalam mendukung tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembangunan, administrasi, dan infrastruktur. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan PKL, wawancara dengan mahasiswa serta pegawai pembimbing, serta telaah dokumen yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

1. Peran Mahasiswa PKL dalam Bidang Perencanaan

Mahasiswa PKL dilibatkan dalam kegiatan pengolahan data pembangunan, penyusunan laporan, serta mendukung proses penyusunan dokumen perencanaan daerah. Beberapa mahasiswa membantu dalam menyiapkan data untuk Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah (RPJMD), menginput data statistik, dan menelaah laporan kegiatan tahunan. Kehadiran mahasiswa dinilai mempercepat proses pengolahan data karena mereka terbiasa menggunakan aplikasi perkantoran dan perangkat digital. “Saya senang bisa ikut terlibat dalam menyiapkan data untuk RPJMD. Rasanya bangga karena data yang saya kerjakan akan dipakai untuk perencanaan pembangunan daerah.” Ucapan saudara Muhammad Imam mahasiswa Universitas Jember saat diwawancarai oleh tim.

Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pembangunan menurut UU Nomor 25 Tahun 2004 yang menekankan pentingnya data akurat dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Dukungan mahasiswa PKL membantu Bappeda menjaga validitas data, sehingga perencanaan pembangunan lebih terarah dan berbasis pada kebutuhan riil masyarakat.

2. Peran Mahasiswa PKL dalam Bidang Administrasi

Dalam bidang administrasi, mahasiswa PKL berperan aktif membantu pengelolaan dokumen, surat-menyurat, serta pengarsipan. Mereka juga dilibatkan dalam pembuatan laporan rutin dan notulensi rapat. Menurut pegawai pembimbing, kehadiran mahasiswa membantu mempercepat proses administrasi yang sebelumnya cukup menumpuk.

Kontribusi ini sejalan dengan pandangan Siagian (2003) yang menyatakan bahwa administrasi publik merupakan tulang punggung birokrasi. Dukungan mahasiswa PKL membuat kegiatan administrasi di Bappeda menjadi lebih tertata, rapi, dan efisien. Selain itu, mahasiswa juga memperkenalkan cara pengarsipan digital sederhana yang mempermudah pencarian dokumen.

3. Peran Mahasiswa PKL dalam Bidang Infrastruktur

Mahasiswa PKL juga turut mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana di lingkungan Bappeda. Beberapa mahasiswa membantu memeriksa kondisi perangkat komputer, ruang rapat, serta kelengkapan fasilitas kantor yang digunakan untuk kegiatan perencanaan pembangunan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan masukan terkait pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal, misalnya penggunaan aplikasi berbasis cloud untuk penyimpanan data.

Menurut Mardiasmo (2018), keberadaan infrastruktur yang memadai merupakan faktor pendukung efektivitas kinerja birokrasi. Mahasiswa PKL membantu menjaga kesiapan sarana dan prasarana agar kegiatan pelayanan publik dan perencanaan pembangunan dapat berjalan lancar.

4. Sinergi Mahasiswa dan Pegawai Bappeda

Hasil observasi menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa PKL dan pegawai Bappeda terjalin dengan baik. Mahasiswa berperan sebagai tenaga pendukung yang tidak hanya membantu pekerjaan teknis, tetapi juga memberikan ide-ide baru. Sementara itu, pegawai memberikan bimbingan, pengalaman, dan pemahaman praktis mengenai birokrasi pemerintahan. Kolaborasi ini menciptakan suasana kerja yang lebih produktif dan saling melengkapi. “Kehadiran mahasiswa PKL sangat membantu kami, terutama untuk pekerjaan teknis yang memakan waktu. Mereka cepat belajar dan bisa diandalkan.” Kata salah satu pegawai Bappeda saat diwawancarai.

5. Analisis Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menguatkan teori Moekijat (2010) mengenai pentingnya sinergi antara akademisi dan praktisi. Mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata, sedangkan instansi memperoleh tenaga tambahan yang mampu meningkatkan efektivitas kerja. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Putra (2021) yang menegaskan bahwa kehadiran mahasiswa PKL di instansi pemerintah mempercepat penyelesaian administrasi dan memperkuat pengelolaan data pembangunan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PKL di Bappeda Jember

berkontribusi nyata dalam tiga bidang penting, yaitu perencanaan, administrasi, dan infrastruktur. Kehadiran mereka tidak hanya meringankan beban kerja pegawai, tetapi juga memperkaya perspektif birokrasi dengan ide dan keterampilan baru yang dibawa dari dunia akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa PKL di Bappeda Jember memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung berbagai aspek kerja instansi. Pada bidang perencanaan, mahasiswa terlibat dalam pengolahan data pembangunan, penyusunan laporan, serta memberikan dukungan teknis dalam proses pembuatan dokumen perencanaan daerah. Kehadiran mereka membantu mempercepat proses pengelolaan data sekaligus meningkatkan kualitas informasi yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan.

Dalam bidang administrasi, mahasiswa berperan aktif dalam mengelola dokumen, menangani surat-menyurat, dan mengatur pengarsipan, serta ikut serta dalam penyusunan laporan kegiatan. Dukungan ini membuat proses administrasi di Bappeda menjadi lebih tertata, efisien, dan membantu memperlancar alur kerja birokrasi.

Sementara itu, pada aspek infrastruktur, mahasiswa turut berkontribusi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, melakukan pengecekan terhadap kondisi perangkat kerja, serta memberikan masukan terkait pemanfaatan teknologi informasi agar lebih optimal. Peran ini memastikan kesiapan fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung proses perencanaan pembangunan.

Sinergi antara mahasiswa PKL dan pegawai Bappeda memberikan manfaat yang saling menguntungkan. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya pengetahuan akademik mereka, sementara Bappeda mendapatkan tambahan tenaga dan ide-ide baru yang dapat memperkuat kinerja birokrasi. Dengan demikian, program PKL di Bappeda Jember bukan hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas pemerintahan daerah, khususnya dalam hal perencanaan, administrasi, dan pengelolaan infrastruktur.

Saran

1. Bagi Bappeda Jember, disarankan untuk terus mengoptimalkan program PKL dengan memberikan ruang lebih luas bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan strategis. Selain itu, sistem pendampingan dari pegawai perlu ditingkatkan agar mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam mekanisme kerja birokrasi.
2. Bagi Perguruan Tinggi, perlu menyiapkan mahasiswa PKL dengan keterampilan teknis dan soft skill yang memadai sebelum ditempatkan di instansi pemerintah, sehingga kontribusi yang diberikan dapat lebih maksimal.
3. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan PKL sebagai ajang pembelajaran sekaligus pengabdian. Mahasiswa perlu menunjukkan sikap profesional, disiplin, serta kreatif dalam mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi di lapangan.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya, disarankan agar melibatkan lebih banyak informan dari berbagai bidang di Bappeda atau bahkan instansi pemerintah lainnya, serta menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pimpinan serta staf Bappeda Kabupaten Jember, rekan-rekan

mahasiswa PKL, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2004). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Bappenas.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Handyaningrat, S. (2015). *Pengantar Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. (2010). *Pengantar Administrasi Publik*. Bandung: Mandar Maju.
- Nugroho, R. (2018). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Putra, A. (2021). Peran Mahasiswa PKL dalam Peningkatan Efektivitas Administrasi Publik. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 123–135.
- Rahman, A. (2020). Administrasi Publik di Era Reformasi Birokrasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(3), 221–230.
- Rasyid, M. R. (2016). *Makna Pemerintahan: Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Siagian, S. P. (2003). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Yuliani, N. (2022). Sinergi Mahasiswa PKL dan Instansi Pemerintah dalam Peningkatan Kapasitas Birokrasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 45–57.